

## **MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL (STUDI KESIAPAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI)**

**Syaiful Bahri**

Institut Agama Islam Negeri Curup  
syaiful@iaincurup.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sumber daya manusia pendidikan di era digital dengan fokus pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), melalui tahapan perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur yang relevan, serta analisis dan sintesis temuan penelitian terdahulu secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi masih belum optimal, ditandai dengan keterbatasan literasi digital, rendahnya pemanfaatan platform pembelajaran interaktif dan teknologi berbasis kecerdasan buatan, serta masih dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional. Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, resistensi terhadap perubahan, serta belum optimalnya kebijakan sekolah dalam mendukung transformasi digital. Simpulan, bahwa peningkatan kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi memerlukan manajemen sumber daya manusia pendidikan yang terencana melalui pelatihan profesional berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan kebijakan institusional yang mendorong inovasi dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Manajemen Sumber Daya Manusia, Kesiapan Guru, Pembelajaran Digital, Teknologi Pendidikan, Literasi Digital

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze human resource management in education in the digital era, focusing on teacher readiness to implement technology-based learning. The research method used was a systematic literature review using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) approach. This approach involved formulating research questions, searching for relevant literature, and qualitatively analyzing and synthesizing previous research findings. The results indicate that teacher readiness for technology-based learning remains suboptimal, characterized by limited digital literacy, low utilization of interactive learning platforms and artificial intelligence-based technology, and the continued dominance of conventional learning methods. Key inhibiting factors include limited technological infrastructure, lack of ongoing training, resistance to change, and suboptimal school policies supporting digital transformation. The study's conclusions emphasize that improving teacher readiness for technology-based learning requires planned human resource management in education through ongoing professional training, the provision of adequate facilities and infrastructure, and institutional policy support that encourages innovation and the integration of technology into the learning process.*

**Keywords:** Human Resource Management, Teacher Readiness, Digital Learning, Educational Technology, Digital Literacy

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital dewasa ini telah membawa dampak perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi secara konvensional, tetapi dituntut mampu

memanfaatkan teknologi baik ketika dalam melakukan proses pembelajaran maupun dalam pengembangan kemampuan keprofesian guru. Karena itu sumber daya manusia guru dibutuhkan manajemen yang baik. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pendidikan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa guru memiliki keterampilan, kesiapan, dan dukungan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan (Shaleh, 2023). Dalam sistem pendidikan modern, pengelolaan SDM yang efektif harus mencakup pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, akses terhadap teknologi, serta dukungan kebijakan yang memungkinkan guru untuk mengoptimalkan perannya dalam pembelajaran digital. Idealnya, guru di sekolah tidak hanya memiliki keterampilan dasar dalam mengajar, tetapi juga mampu menggunakan platform pembelajaran digital secara efektif, memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk membantu dalam perencanaan pembelajaran, serta mengintegrasikan media interaktif agar proses belajar lebih menarik bagi siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Wati & Nurhasannah, 2024).

Namun, berdasarkan hasil observasi realitas di lapangan menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar guru masih merancang modul ajar, perangkat pembelajaran, dan media secara manual tanpa memanfaatkan teknologi berbasis AI. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada YouTube dan PowerPoint (PPT), tanpa adanya eksplorasi terhadap platform digital yang lebih interaktif seperti Learning Management System (LMS) atau aplikasi edukasi berbasis AI. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang variatif dan inovatif, sehingga banyak siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Guru juga menghadapi beban kerja yang tinggi, terutama terkait dengan tugas administrasi perangkat pembelajaran yang masih dilakukan secara manual. Banyak guru merasa bahwa tuntutan administratif ini menyita waktu mereka, yang seharusnya bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran atau mengikuti pelatihan pengembangan profesional.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi masih menjadi isu krusial dalam manajemen SDM pendidikan. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam adopsi teknologi ini antara lain: Tidak semua guru mendapatkan pelatihan tentang penggunaan platform digital dalam pembelajaran, sekolah memiliki belum memiliki akses internet yang memadai atau perangkat digital yang cukup, dan sebagian guru masih nyaman dengan metode konvensional dan merasa ragu terhadap efektivitas teknologi dalam pembelajaran (Nashrullah et al., 2025). Dengan adanya tantangan ini, penting untuk menganalisis kesiapan guru dalam menghadapi platform belajar digital, mengidentifikasi faktor penghambat yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dalam pendidikan untuk merancang strategi pengembangan SDM yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif dan mendalam mengenai manajemen sumber daya manusia pendidikan di era digital, khususnya yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. SLR memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu secara sistematis dan objektif. Tahap awal penelitian dilakukan dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian, yaitu:

- 1) Bagaimana konsep dan praktik manajemen sumber daya manusia pendidikan dalam menghadapi era digital,
- 2) Bagaimana tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi, dan
- 3) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kesiapan guru ditinjau dari aspek pengelolaan SDM pendidikan, seperti pelatihan, kebijakan institusi, dan dukungan infrastruktur.

Pertanyaan penelitian ini dirancang untuk memastikan keterkaitan yang kuat antara aspek manajerial SDM pendidikan dan kesiapan guru dalam pembelajaran digital, sehingga hasil kajian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis.

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui berbagai basis data ilmiah nasional dan internasional, seperti Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan jurnal bereputasi lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: manajemen sumber daya manusia pendidikan, kesiapan guru, pembelajaran digital, teknologi pendidikan, literasi digital, dan padanan istilah dalam bahasa Inggris. Proses pencarian dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, tahun publikasi, serta kesesuaian konteks penelitian dengan fokus kajian. Literatur yang dianalisis dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu:

- 1) Artikel jurnal ilmiah yang membahas manajemen SDM pendidikan, kesiapan guru, atau pembelajaran berbasis teknologi;
- 2) Artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir;
- 3) Penelitian yang relevan dengan konteks pendidikan formal.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak melalui proses *peer review*, tidak relevan dengan fokus penelitian, serta publikasi berupa opini atau laporan non-ilmiah. Tahapan seleksi literatur dilakukan mengikuti alur PRISMA, yang meliputi identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang dianalisis. Artikel terpilih kemudian dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema-tema utama seperti kebijakan pengembangan SDM, pelatihan dan pengembangan profesional guru, literasi digital, infrastruktur teknologi, serta sikap dan kesiapan guru terhadap pembelajaran digital. Hasil analisis selanjutnya disintesis untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan kecenderungan umum dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sintesis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara manajemen sumber daya manusia pendidikan dan kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi, serta merumuskan implikasi strategis bagi pengelola pendidikan dan pembuat kebijakan. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya menghasilkan pemetaan temuan empiris, tetapi juga memberikan dasar konseptual bagi pengembangan strategi peningkatan kesiapan guru di era digital.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kesiapan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran menjadi faktor utama dalam efektivitas pendidikan berbasis digital. Berdasarkan latar belakang penelitian, guru masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi, hanya menggunakan YouTube dan PowerPoint sebagai media ajar. Seharusnya guru sudah memiliki pemahaman pedagogik yang luas agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Yunisa (2024), pemahaman guru terhadap teknologi tidak hanya sebatas kemampuan teknis, tetapi juga mencakup cara mengadaptasikan teknologi dalam metode pembelajaran yang efektif (Yunisa et al., 2024). Guru yang memiliki literasi digital yang baik dapat lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan efektivitas pengajaran di kelas. Oleh karena itu, kesiapan guru dalam teknologi harus diukur dari sejauh

mana mereka memahami dan mampu menerapkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efisien.

Guru yang memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa. Namun, kesiapan guru dalam teknologi tidak merata. Beberapa guru memiliki minat tinggi untuk belajar dan mengembangkan kompetensinya dalam teknologi, sementara yang lain merasa terbebani dengan perubahan ini. Menurut Nurhasanah (2023), kurangnya motivasi dan keterbatasan kesempatan untuk mengikuti pelatihan menjadi faktor yang menghambat kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal (Nurhasanah, 2023). Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilannya dalam teknologi pembelajaran.

Kesiapan guru dalam teknologi juga dipengaruhi oleh sikap dan budaya organisasi sekolah. Sekolah yang menerapkan kebijakan mendukung penggunaan teknologi cenderung memiliki guru yang lebih siap dan percaya diri dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Ritonga (2021) menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang mendorong inovasi teknologi akan membuat guru lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih berani mencoba metode pembelajaran yang lebih modern (Ritonga et al., 2023). Beberapa kendala masih dihadapi guru dalam mengadopsi pembelajaran berbasis digital. Faktor teknis menjadi hambatan utama, seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya perangkat teknologi yang tersedia di sekolah. Nurhasanah (2023) menjelaskan bahwa infrastruktur yang tidak memadai dapat menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Guru yang tidak memiliki akses terhadap perangkat teknologi yang memadai akan kesulitan dalam menyiapkan bahan ajar digital yang interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, keterbatasan akses internet di beberapa daerah juga menjadi tantangan besar yang menghambat adopsi pembelajaran digital secara luas. Mindset guru terhadap teknologi juga menjadi tantangan. Beberapa guru masih nyaman dengan metode konvensional dan merasa ragu terhadap efektivitas pembelajaran digital. Resistensi terhadap teknologi sering kali disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dalam penggunaannya. Guru yang tidak terbiasa dengan teknologi cenderung menganggap bahwa metode pembelajaran tradisional lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan digital (Ritonga et al., 2023). Faktor ini menyebabkan rendahnya tingkat adopsi teknologi di lingkungan sekolah, meskipun teknologi telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran jika digunakan dengan tepat.

Kebijakan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung transformasi digital juga berkontribusi pada rendahnya kesiapan guru. Sekolah yang tidak memiliki kebijakan yang jelas mengenai integrasi teknologi dalam kurikulum cenderung membuat guru enggan untuk mengadopsi inovasi baru. Menurut Yunisa (2024), keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada dukungan institusional. Sekolah yang memberikan insentif bagi guru yang menggunakan teknologi, serta menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai, akan lebih berhasil dalam menerapkan pembelajaran digital. Oleh karena itu, tantangan dalam pembelajaran digital bukan hanya berasal dari keterbatasan teknis dan mindset guru, tetapi juga dari kebijakan yang belum maksimal dalam mendukung transformasi digital di sekolah Islam. Strategi yang terstruktur diperlukan dalam pengembangan keterampilan digital agar guru lebih siap dalam mengadopsi teknologi. Salah satu langkah penting adalah pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru yang mendapatkan pelatihan secara rutin lebih mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan dengan teori semata karena dapat meningkatkan keterampilan langsung dalam penggunaan platform digital. Guru yang diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknologi dalam proses pembelajaran akan lebih mudah beradaptasi dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Oleh karena itu, program pelatihan harus dirancang dengan pendekatan berbasis praktik yang sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan (Timotius & Purba, 2023).

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai harus menjadi prioritas sekolah dan pemerintah. Sekolah perlu menyediakan akses internet yang stabil serta perangkat teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran berbasis digital. Kebijakan yang mendukung transformasi digital juga perlu diterapkan, seperti integrasi teknologi dalam kurikulum dan insentif bagi guru yang aktif mengadopsi pembelajaran digital. Dengan adanya dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, kesiapan guru dalam menghadapi era digital dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah Islam semakin berkembang dan sesuai dengan tuntutan zaman.

## **SIMPULAN**

Kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi masih menjadi tantangan besar dalam sistem pendidikan. Masih adanya guru menggunakan metode konvensional tanpa pemanfaatan teknologi yang optimal. Kondisi ideal yang diharapkan guru dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Faktor utama yang menghambat kesiapan guru adalah keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan, serta resistensi terhadap perubahan. Sekolah yang tidak memiliki kebijakan mendukung transformasi digital juga berkontribusi terhadap rendahnya tingkat adopsi teknologi dalam pembelajaran. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan yang berkelanjutan, dukungan kebijakan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Lingkungan kerja yang kolaboratif dan kebijakan sekolah yang mendorong inovasi dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kuncoro, K. S., Sukiyanto, S., Irfan, M., Amalia, A. F., Pusporini, W., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2022). Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.50>
- Lutfi Zulkarnain. (2024). Human Resource Management in Islamic Schools. *Academic Journal Research*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i1.44>
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Surabaya, U. N. (2025). Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia : Analisis Kebijakan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas. 7.
- Nurhasanah, F. A., & Herlina Usman. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Technological, Pedagogical, And Content Knowledge (Tpack) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 131–139. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3.2553>
- Ritonga, M. S., Sumanti, S. T., & Anas, N. (2023). Analisis kemampuan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan technological pedagogical and content knowledge (TPACK) di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 722. <https://doi.org/10.29210/1202323203ss>
- Sholeh, M. I. (2023). Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital Muh. 5(2), 1–23.
- Syahroni, M. (2020). Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Guna Peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170–178. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>

- Timotius, H., & Dahliana Purba, N. (2023). Evaluasi Kesiapan Guru atau Pendidik Menghadapi Tantangan Generasi A untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Kemajuan Teknologi. *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 58–68. <https://doi.org/10.60146/kaluteros.v5i2.61>
- Ulfa Fatimah, Asianna Manik, Paiman Eliazer Nadeak, & Sri Yunita. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Profesi Guru di Era Digital. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.2979>
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>
- Yunisa, S., Asiyah, & Kurniawati, E. W. (2024). Analisis Kesiapan Guru Di Era Merdeka Belajar Ditinjau Dari. 4(1), 32–41.